

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Setelah menjabarkan mengenai hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini, teori-teori yang mengukuhkan teori yang diteliti, maupun metode penelitian yang digunakan, berikut ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut adalah berupa data-data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber dan juga karakteristik serta informasi umum mengenai bank yang diambil datanya sebagai objek penelitian, untuk kemudian diolah untuk mendapatkan hasil akhir yaitu pengambilan kesimpulan dari hipotesis yang telah diajukan.

4.1.1 Tinjauan Umum Tentang Subjek Penelitian

Sebelum menjabarkan hasil penelitian berupa data-data dari variabel-variabel penelitian, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai bank-bank yang datanya telah diambil sebagai objek penelitian.

Seperti yang telah dijelaskan pada BAB III, bank-bank yang laporan keuangannya dipilih untuk dijadikan data penelitian adalah bank-bank yang terdaftar di Bank Indonesia. Bank-bank tersebut terdiri dari:

1. Bank persero 5 bank dan 26 bank pembangunan daerah, yaitu bank yang akta pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah pula.

2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebanyak 32 bank, yaitu bank-bank yang akta pendirian dan seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional begitu pula dengan pembagian keuntungannya. Bank-bank ini dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara menyeluruh.
3. Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa sebanyak 33 bank, yaitu bank-bank yang akta pendirian dan seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional begitu pula dengan pembagian keuntungannya. Bank-bank ini tidak dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara menyeluruh seperti halnya bank devisa.
4. Bank campuran sebanyak 17 bank, yaitu bank-bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki antara pihak asing dan pihak swasta nasional.
5. Bank asing sebanyak 11 bank, yaitu cabang-cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah.

Dari 124 bank yang tergolong sebagai Bank Umum di Bank Indonesia, yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan penulis berdasarkan *Proportionate Stratified Random Sampling* seperti yang terurai pada bab III adalah sebanyak 95 bank. Sebagaimana kita ketahui bahwa bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, dan juga sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Melalui pemilihan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*, bank-bank yang menjadi sampel dari penelitian ini terdiri dari 4 bank persero, 25 bank umum swasta nasional devisa, 25 bank umum swasta nasional non devisa, 13 bank campuran, 20 bank pembangunan daerah, 8 bank asing (nama-nama bank sampel terlampir dalam lampiran 1).

Pemilihan bank-bank tersebut didasarkan bahwa bank-bank tersebut masih menjadikan kredit, yang dicerminkan dalam variabel *Likuiditas* yang dihitung dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sebagai andalan dalam memperoleh pendapatan dengan mengandalkan selisih antara pendapatan bunga dengan beban bunga, yang tercermin dari variabel *Profitabilitas* yang di hitung dengan *Net Interest Margin* (NIM). Diharapkan dengan dipilihnya bank-bank tersebut akan dapat memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap hasil penelitian karena mencerminkan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

4.1.2 Deskripsi Tentang Likuiditas Bank Umum

Data likuiditas yang dinyatakan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat mengukur kegiatan ekspansi kredit sebuah bank yang sekaligus menggambarkan kebijakan pemberian kredit yang diberlakukan pada bank tersebut. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara seluruh jumlah kredit atau pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank, dari dana pihak ketiga.

Dari laporan keuangan bank sampel, disajikan data *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini berdasarkan ketentuan yang

telah dibuat oleh Bank Indonesia. Berikut disajikan besarnya Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Ratio LDR tahun 2007-2008 dari masing-masing bank.

Tabel 4.1
Total Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Ratio LDR tahun 2007-2008

		Total Kredit	DPK	LDR
2007	Jumlah	792.343.656	1.221.121.020	64,89
	Rata-rata	8.340.460	12.853.905	73,4
	MAX	126.826.445	235.802.393	119,5
	MIN	19.146	86.373	4,0
	Std. Deviasi	20.288.787	35.375.976	24,3
2008	Jumlah	978.144.265	1.312.264.408	74,54
	Rata-rata	10.296.255	13.813.310	79,9
	MAX	151.456.514	230.851.367	125,3
	MIN	19.616	80.066	3,3
	Std. Deviasi	25.115.827	36.033.931	24,7

Sumber : www.BI.go.id (data sudah diolah)

Dari data pada tabel penelitian tersebut dapat dilihat tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami kenaikan dari tahun 2007 yaitu dari nilainya sebesar 73,4% dibandingkan dengan tahun 2008 dengan angka rata-rata sebesar 79,9%. Dengan angka sebesar itu artinya, bank masih dikategorikan tidak sehat karena tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tersebut belum mencapai angka tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang sehat sesuai ditetapkan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu sebesar 85% - 110%.

Nilai standar deviasi untuk tahun 2007 dan tahun 2008 secara berturut-turut sebesar 24,3 dan 24,7. Walaupun dari segi tingkat likuiditas mengalami kenaikan, hal ini menunjukkan bank masih berhati-hati dalam melakukan ekspansi kredit terhadap debiturnya.

Untuk nilai maksimal LDR sebesar tahun 2007 sebesar 119,5% dan tahun 2008 sebesar 125,3%, keduanya berada diatas 110% atau melebihi batas untuk kategori tingkat likuiditas bank sehat. Hal ini menunjukkan berarti masih terdapat bank yang dikategorikan tidak sehat karena memiliki nilai likuiditas yang melebihi kriteria bank sehat menurut Surat Edaran BI yaitu maksimal nilainya adalah 110%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian dari bank sampel masih mengandalkan kredit untuk meningkatkan profitnya. Sementara nilai minimal yang diperoleh sebesar tahun 2007 dan tahun 2008 secara berturut-turut adalah sebesar 4,0% dan 3,3%. Angka tersebut sangat jauh dari yang dikategorikan sehat menurut Bank Indonesia yaitu antara 85%-110%. Angka tersebut jauh dari yang dikategorikan sehat menurut Surat Edaran BI dikarenakan besarnya angka tabungan yang akan mempengaruhi total DPK sebagai pembanding dengan total kredit bank tersebut. Jadi ada pula sebagian dari bank sampel yang meminimalisir kredit dan memperbesar dana pihak ketiganya. Hal ini tentu akan merugikan pihak perbankan sendiri karena sumber pendapatannya yang berasal dari kredit akan lebih kecil dengan beban yang harus mereka keluarkan untuk membayar bunga pada pihak ketiga.

Berikut ini adalah analisa untuk *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang dihitung secara rata-rata:

Pinjaman yang dikeluarkan bank secara rata-rata bernilai 69,7% dari dana nasabah. Artinya nilai pinjaman yang dikeluarkan bank tidak mencapai keseluruhan nilai dana nasabah yaitu hanya 69,7% dari dana nasabah. Masih ada dana yang tidak diputar menjadi pinjaman. Dana tersebut mungkin saja digunakan

untuk berinvestasi oleh pihak bank pada sektor ekonomi lainnya, namun yang menjadi masalah adalah jika sisa dana nasabah tersebut mengendap di bank atau yang kita sebut dengan idle money yang menjadi tidak produktif, sedangkan seperti kita ketahui fungsi utama dari bank adalah untuk menjalankan intermediasi antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana, dalam hal ini adalah dana nasabah yang disimpan di bank baik dalam berupa tabungan, deposito ataupun giro sehingga dana tersebut dapat produktif untuk membantu mennggerakan sektor riil.

Namun secara keseluruhan dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa pihak bank masih sangat berhati-hati dalam menyalurkan kredit, terbukti hanya 69,7% dana nasabah yang disalurkan. Serta nilai rata-rata likuiditas yang masih dibawah kategori sehat, menunjukkan belum optimalnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh pihak perbankan yang tentunya akan berakibat pula pada pendapatan yang akan diperoleh bank tersebut yang pada intinya berasal dari selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga.

4.1.3 Deskripsi Tentang Profitabilitas Bank Umum

Data profitabilitas yang dinyatakan dengan *Net Interest Margin* (NIM), dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aktiva produktif yang dimiliki dari bank, hal ini dapat dijadikan salah satu indikator penilaian kinerja bank tersebut. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif.

Dari laporan keuangan bank sampel, disajikan data *Net Interest Margin* (NIM). Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM) ini berdasarkan ketentuan yang telah dibuat oleh Bank Indonesia. Tabel-tabel dibawah ini menyajikan besarnya pendapatan bunga bersih, rata-rata aktiva produktif dan *Net Interest Margin* (NIM).

Tabel 4.2
Pendapatan Bunga Bersih, Rata-Rata Aktiva Produktif dan
Net Interest Margin (NIM).

		Bunga Bersih	Aktiva Produktif	NIM
2007	Jumlah	86.093.458	1.540.277.285	536,20
	Rata-rata	906.247	16.213.445	5,64
	MAX	16.687.732	297.230.976	10,4
	MIN	4.169	112.238	1,3
	Std. Defiasi	2.395.055	41.196.022	2,24
2008	Jumlah	101.782.631	1.701.639.062	569,02
	Rata-rata	1.071.396	17.911.990	5,99
	MAX	19.636.347	296.050.559	10,4
	MIN	9.474	141.254	1,4
	Std. Defiasi	2.842.519	43.364.266	2,30

Sumber : www.BI.go.id (data sudah diolah)

Sama seperti variabel sebelumnya, profitabilitas bank yang tercermin dari *Net Interest Margin* (NIM) Nilai minimum untuk *Net Interest Margin* (NIM) sendiri adalah 1,4%. Sedangkan Nilai maksimum mencapai 10,4%, hal ini mencerminkan bahwa ada sebagian banker masih mempertahankan NIM tinggi untuk memperoleh keuntungan yang besar dengan tidak menurunkan tingkat bunga kredit.

Secara keseluruhan nilai NIM (Net Interest Margin) mengalami kenaikan dilihat dari rata-rata tahun 2007 yaitu 5,6% dengan nilai standar deviasi 2,2

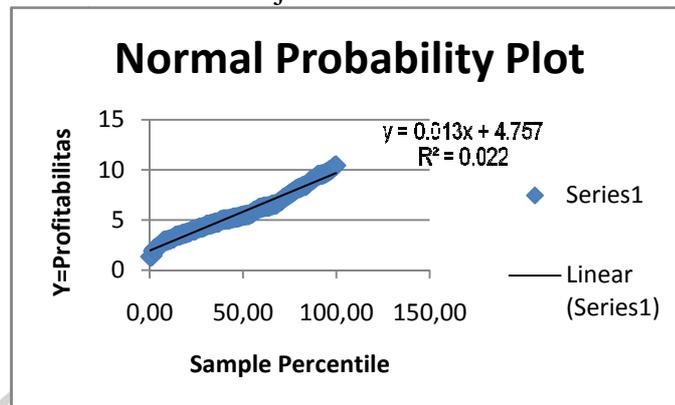
dengan tahun 2008 yaitu 5,99% dengan membandingkan bunga bersih dengan total aktiva yang telah dirata-ratakan. Hal ini menandakan keadaan yang baik jika dipandang dari sudut perbankan, karena perbankan akan dapat meningkatkan pendapatannya yang berasal dari penyaluran kredit. Namun jika dilihat dari sudut pandang debitur, hal ini merupakan perubahan yang tidak diharapkan, karena dinyatakan dalam sebuah harian kontan edisi (Jumat 13 Nov 2009) pihak BI mengharapkan tingkat NIM berada di angka 5%. Hal ini dimaksudkan agar bunga kredit yang diberikan tidak terlalu besar sehingga memberatkan para debitur. Tapi ternyata hal tersebut belum dapat terealisasi, hal ini dikarenakan masih banyak bank yang mengandalkan pendapatan bunga tersebut untuk menutupi biaya operasionalnya. Sehingga mereka masih menjaga nilai NIM (*Net Interest Margin*) agar dapat menutupi biaya operasionalnya.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menentukan apakah sampel data tersebut berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu metode uji normalitas dalam Microsoft office excel 2007.

Berikut ini hasil uji normalitas Microsoft office excel 2007 dari data pada tabel 4.3:

Tabel 4.3
Uji Normalitas



Dari tabel 4.3 di atas Garis diagonal dalam grafik ini menggambarkan keadaan ideal dari data yang mengikuti distribusi normal. Titik-titik di sekitar garis adalah keadaan data yang kita uji. Jika kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat kita simpulkan jika data kita mengikuti distribusi normal.

Setelah data yang akan digunakan diketahui berdistribusi normal maka langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik.

Langkah pertama yang digunakan penulis adalah melakukan perhitungan regresi, dengan bantuan Microsoft office excel 2007.

Berikut ini hasil perhitungan regresi dengan Microsoft office excel 2007 yang disajikan dalam tabel 4.4 dibawah ini:

Tabel 4.4
Perhitungan Regresi Microsoft office excel 2007

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>
Intercept	4.757	0.535	8.897	0.000
X=Likuiditas	0.014	0.007	2.081	0.039

Besarnya angka *P-value* untuk adalah 0,039. Angka tersebut dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan taraf nyata (α) = 5 % atau 0,05, maka variabel dengan *p-value* \leq dari 5% atau 0,05.

Dengan membandingkan nilai taraf nyata (α) 5% dengan angka *P-value* (0,039) maka dapat disimpulkan :

- Bila nilai *P-value* (0,039) $<$ α (0,05), H_0 ditolak.
- Bila nilai *P-value* (0,039) $>$ α (0,05), H_0 diterima.

Kemudian untuk mengetahui hubungan antara tingkat likuiditas terhadap profitabilitas menggunakan tabel Regression Statistics dari perhitungan regresi antara tingkat likuiditas dengan profitabilitas bank yang penulis sajikan hasil perhitungan Microsoft office excel 2007.

Tabel 4.5
Regression Statistics Microsoft office excel 2007

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.150
R Square	0.023
Adjusted R Square	0.017
Standard Error	2.250
Observations	190

Dari hasil tabel diatas diperoleh nilai Multiple R (r) yaitu 0,150 Jadi dengan diperolehnya $r = 0,150$ maka diperoleh nilai r positif, artinya bila likuiditas meningkat, maka profitabilitas bank juga akan meningkat. Nilai 0,150 menunjukkan keeratan hubungan yang sangat rendah antara variabel X dan variabel Y, dengan kata lain tingkat likuiditas mempunyai keeratan hubungan yang sangat rendah dengan profitabilitas bank.

Dalam table nilai $r = 0,150$ (positif), sedangkan nilai r tabel dengan taraf kesalahan 5% dan $n=190$, maka diperoleh r tabel = 0,142. Menurut Sugiyono apabila nilai r berada di antara 0,000 - 0,299 berarti terdapat hubungan yang sangat rendah antara variabel X yaitu likuiditas dengan variabel Y yaitu profitabilitas pada bank umum.

Selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi (r^2) atau dalam tabel 4.4 dinyatakan dengan R Square. Analisa ini dilakukan untuk memenuhi seberapa besar variabel X (variabel indenpenden) mempengaruhi variabel Y (variabel dependen). Besar kontribusi pengaruh tingkat likuiditas terhadap profitabilitas bank diketahui sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0,150)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 2,3\%$$

Nilai koefisien determinasi/R Square menunjukkan bahwa kemampuan tingkat *likuiditas* dalam menerangkan profitabilitas bank sebesar 2,25% atau dengan kata lain tingkat *Likuiditas* berpengaruh sebesar 2,25% terhadap profitabilitas bank. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 97,75% dipengaruhi oleh

variabel-variabel lain seperti *Assets* (Kualitas Aset), *Capital* (Permodalan), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas) yang tidak dibahas dalam penelitian ini

4.2 Pembahasan

Penulis melakukan tahapan pengujian hipotesis dengan menggunakan *regresi* dan *koefisien determinasi*. Sebelum melakukan perhitungan statistik, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang digunakan tersebut berdistribusi normal atau tidak.

Setelah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan Microsoft office excel 2007. Titik-titik di sekitar garis dalam grafik 4.3 adalah keadaan data yang kita uji. Dalam grafik 4.3 kebanyakan titik-titik berada sangat dekat dengan garis atau bahkan menempel pada garis, maka dapat kita simpulkan jika data kita mengikuti distribusi normal.

Dari hasil pengujian yang dilakukan menggunakan pengujian kuantitatif dengan melihat tabel 4,4 perhitungan regresi, diperoleh nilai (r) yang didapat sebesar 0,150 (positif). Nilai positif menunjukan hubungan yang searah antara Likuiditas dengan Profitabilitas bank. Atau dengan kata lain, apabila likuiditas mengalami penurunan maka profitabilitas mengalami penurunan pula. Likuiditas yang rendah dapat diartikan bahwa bank umum masih berhati-hati dalam memberikan ekspansi kredit atau pemberian pinjaman. Sikap kehati-hatian dalam melakukan ekspansi kredit akan mengurangi pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit maka keuntungannya bank tersebut akan menurun pula. Dengan

demikian likuiditas yang rendah akan dapat menurunkan profitabilitas bank. Sesuai dengan nilai interpretasi koefisien korelasi, nilai $r = 0,150$ menunjukkan tingkat keeratan yang sangat rendah antara Likuiditas dengan Profitabilitas bank.

Untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas terhadap profitabilitas bank, dilakukan dengan analisis koefisien determinasi (r^2). Dari hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 2,25%. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas dalam menerangkan profitabilitas bank sebesar 2,25%. Atau dengan kata lain, bahwa tingkat likuiditas berpengaruh sebesar 2,25% terhadap profitabilitas bank. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 96,75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti *Assets* (Kualitas Aset), *Capital* (Permodalan), *Management* (Manajemen), *Earnings* (Rentabilitas) yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Pengaruh yang kecil ini, jika dilihat dari sudut perbankan diakibatkan oleh kehati-hatian pihak bank sendiri dalam melakukan ekspansi kredit, yang justru merupakan lahan utama untuk dapat meningkatkan labanya, masih banyak terdapat dana yang mengendap di bank, hal ini memperlihatkan pihak bank belum optimal dalam melakukan fungsi intermediasinya. Seperti yang kita ketahui pendapatan terbesar bagi pihak bank adalah dari margin antara bunga kredit dan bunga simpanan. Ketika kredit yang disalurkan hanya sedikit, tingkat LDR nya akan kecil atau belum dapat dikategorikan sehat berdasarkan standar yang dikeluarkan oleh BI, karena banyaknya bank yang masih belum dapat dikategorikan sehat ini maka keuntungan yang akan dihasilkannya pun tidak optimal. Selain itu, Jika dilihat dari sisi nasabah, kecilnya pengaruh tingkat likuiditas terhadap profitabilitas

diakibatkan oleh rendahnya minat nasabah untuk mengambil kredit karena besarnya bunga kredit yang dibebankan oleh bank, hal ini dikarenakan para bankir yang ingin mempertahankan *Net Interest Margin* yang tinggi. Sehingga pengaruh dari perubahan tingkat likuiditas terhadap profitabilitas sangat kecil. Dengan membandingkan nilai taraf nyata (α) 5% dengan angka *P-value* (0,039) maka dapat disimpulkan . Bila nilai *P-value* (0,039) $<$ α (0,05), H_0 ditolak.

